

# Roti untuk Sampah



**Sabat 10**  
4 Juni | Angola  
**Maria**

**A**dna adalah wanita yang pemaarah. Dia suka bertengkar, dan dia terutama suka bertengkar dengan tetangga di Luanda, Angola.

Namun ada satu tetangga yang menolak untuk bertengkar. Setiap kali Adna melihat Maria, dia berteriak. Setiap kali dia melihat Maria, dia mencoba untuk bertengkar. Tetapi Maria hanya tersenyum dan menyambutnya dengan gembira.

“Senang bertemu denganmu hari ini!” kata Maria. “Semoga Tuhan memberkatimu!”

Adna tidak mengerti mengapa Maria begitu bahagia. Dia tidak mengerti mengapa Maria tidak pernah berteriak atau bertengkar. Adna berteriak lebih keras dan berusaha lebih keras untuk memulai pertengkaran. Tetapi Maria hanya tampak lebih banyak tersenyum dan menyapanya dengan lebih gembira.

“Senang bertemu denganmu hari ini!” kata Maria. “Semoga Tuhan memberkati Anda dengan cara yang sangat istimewa!”

Lalu Adna punya ide. Dia sering harus memungut sampah yang tertumpah ke halaman rumahnya dari jalan. Jadi, ketika dia membersihkan halamannya lain kali, dia mengambil kantong sampah dan meletakkannya di samping gerbang depan Maria. Maria tidak mengeluh. Dia tidak mengatakan sepatah kata

### Tips Cerita

- Temukan Angola di peta.
- Tanyakan kepada anak-anak bagaimana mereka bisa mengasihi musuh mereka, seperti Maria mengasihi Adna. Kemungkinan jawaban: bantu teman sekelas yang tidak baik dengan pekerjaan rumah; berbagi makanan dengan saudara laki-laki atau perempuan setelah pertengkaran; berdoa untuk pengganggu di sekolah.
- Beri tahu anak-anak bahwa Yesus juga berkata, “Tetapi Aku berkata kepadamu: Janganlah kamu melawan orang yang berbuat jahat kepadamu, melainkan siapa pun yang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi kirimu” (Matius 5: 39) dan “Kamu adalah garam dunia; tetapi jika garam kehilangan rasanya, bagaimana dia dibumbui? Maka tidak ada gunanya selain dibuang dan diinjak-injak oleh manusia” (Matius 5: 13). Tanyakan bagaimana ayat-ayat ini dan ayat-ayat dalam kisah misi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Ketahuilah Adna adalah nama samaran.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Selatan-

Samudra Hindia: [bit.ly/sid-2022](http://bit.ly/sid-2022).

- Kisah misi ini menggambarkan komponen-komponen berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “I Will Go”: Tujuan Misi No. 1, “Untuk menghidupkan kembali konsep misi di seluruh dunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta tetapi setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan menjadikan murid”; Tujuan Misi No. 2, “Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent di kota-kota besar [dan] ... di antara kelompok masyarakat yang belum terjangkau dan yang belum terjangkau”; dan Pertumbuhan Spiritual Tujuan No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh.” Proyek untuk membuka sekolah di Luanda menggambarkan Tujuan Misi No. 4, “Untuk memperkuat lembaga-lembaga Advent dalam menegakkan kebebasan, kesehatan holistik, dan harapan melalui Yesus, dan memulihkan citra Allah kepada orang-orang.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: [IWillGo2020.org](http://IWillGo2020.org).

pun. Dia mengambil kantong sampah dan membawanya ke jalan ke tempat sampah besar. Kemudian dia kembali ke rumahnya, mengambil sesuatu dari dapurnya, dan membawanya ke rumah Adna.

Ketika Adna membuka pintu, Maria berkata, "Senang bertemu denganmu hari ini! Roti ini untukmu."

Dia memberi Adna sepotong roti buatan sendiri yang dibungkus dalam kantong plastik.

Adna terkejut. Tetapi dia tidak berubah pikiran. Lain kali dia membersihkan halamannya, dia kembali meletakkan kantong sampah di gerbang depan Maria. Maria kembali mengambil dengan tas dan membawanya ke tempat sampah besar. Kemudian dia datang ke Adna.

"Senang bertemu denganmu hari ini!" dia berkata. "Roti ini untukmu."

Cerita itu berulang lagi dan lagi. Adna meninggalkan kantong sampah di gerbang Maria, dan Maria membawakan roti.

Pada suatu hari Sabat pagi, Maria keluar dari rumahnya tepat ketika Adna sedang

mengatur sekantong sampah di gerbang depan. Maria sudah berdandan dan siap untuk pergi ke gereja. Apakah dia akan marah?

Maria melihat sekali ke kantong sampah dan, meskipun dia mengenakan pakaian Sabatnya, mengambilnya dan membawanya ke tempat sampah besar. Kemudian dia pergi ke rumah Adna.

"Senang bertemu denganmu hari ini!" dia berkata. "Roti ini untukmu."

Saat Maria berbalik untuk pergi, Adna menghentikannya. Air matanya mengalir di pipinya.

"Terima kasih banyak untuk rotinya," katanya. "Tetapi tolong tunggu kami. Kami juga ingin pergi ke gereja bersamamu."

Maria terkejut.

"'Kami'?" dia bertanya. "Apa maksudmu 'kami'?"

"Saya dan keluarga saya ingin belajar mengasihi Yesusmu," kata Adna.

Dan begitulah Adna dan suaminya serta keempat anak mereka menjadi anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Mengapa? Maria tidak pernah membagikan sebuah ayat Alkitab kepada mereka. Maria tidak pernah berbicara kepada

mereka tentang Tuhan. Maria hanya menunjukkan kasih Tuhan melalui tindakannya. Dia menaati Yesus dengan mengasihi musuh-musuhnya. Yesus berkata, "Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu. Karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di sorga" (*Matius 5: 44–45*).

Hari ini, Adna tidak lagi pemarah. Dia tidak lagi suka bertengkar. Sebaliknya, dia

tersenyum pada tetangganya dan dengan gembira berkata, "Senang bertemu denganmu hari ini! Semoga Tuhan memberkatimu!"

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka sekolah Advent di Luanda, Angola, sehingga anak-anak lain dapat belajar tentang Yesus.

.....

Oleh Andrew McChesney